

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki tujuan penting untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga tercipta manusia yang berilmu, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, disiplin, mandiri, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (UUPN No. 20 Tahun 2003).

Maksud sederhana dari tujuan diatas yaitu pendidikan yang berlangsung hendaknya menghasilkan siswa yang pandai (cerdas), kreatif dan baik perilakunya. Oleh karena itu pembelajaran yang berlangsung di sekolah sebaiknya berorientasi pada peningkatan sikap baik siswa salah satunya adalah kepedulian terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan hal penting yang harus dikembangkan dan diajarkan sejak dini. Seorang siswa dikatakan telah memiliki sikap peduli lingkungan apabila mampu merawat lingkungan, mencegah kerusakan pada lingkungannya, dan hal tersebut dilakukan secara disiplin. Sehingga, pembiasaan nilai – nilai karakter tidak akan mudah luntur, dan seiring dengan perkembangan usia siswa akan senantiasa menerapkan sikap peduli di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat (Karlina *et al.*, 2017).

Salah satu ancaman yang dihadapi pada masa sekarang ini adalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia, seperti meningkatnya jumlah sampah dan penanggulangannya yang tidak berkelanjutan, lingkungan perairan yang tercemar akibat limbah dari rumah tangga dan industri dan udara yang tercemar akibat tingginya gas pencemar udara yang memberi pengaruh besar terhadap kualitas hidup manusia. Produksi sampah terus – menerus diiringi dengan pertumbuhan jumlah penduduk telah meningkatkan penimbunan sampah diberbagai tempat. Sesuai dengan data Pokja Sanitasi Kota Metro tahun 2013, menyatakan bahwa perkiraan orang di kota metro menghasilkan sampah sekitar 0,5kg/hari. Diperkirakan saat ini penduduk

kota metro berjumlah 160.792 jiwa, maka dapat diperkirakan jumlah produksi sampah yang dihasilkan adalah 80,396 kg atau sekitar 80,3 ton dalam hitungan bulan. Apabila sampah tersebut tidak dikelola dan dibiarkan menggunung atau berserakan maka akan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang parah (Nisa *et al.*, 2018).

Peningkatan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan yang berlangsung di sekolah. Siswa dibimbing untuk memiliki sikap peduli lingkungan dan mencari solusi dari masalah lingkungan yang terjadi, sehingga dihasilkan lulusan – lulusan siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan. Proses belajar di sekolah harus dapat membangun akhlak baik siswa, pikiran yang dinamis dan terampil dalam mencari solusi terhadap masalah – masalah lingkungan di sekitarnya.

Guru dalam hal ini memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman bagi siswa akan pentingnya kesadaran terhadap lingkungan. Tujuan dari pembelajaran juga mengharapkan siswa agar dapat membentuk karakter baik yang akan tercermin pada setiap aktivitas di kehidupan sehari – harinya. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung untuk menjaga lingkungan sekolah sehingga jauh dari pencemaran dan menciptakan suasana belajar yang nyaman (Karlina *et al.*, 2017).

Sekolah menjadi tempat untuk menerapkan suasana pendidikan lingkungan melalui kegiatan yang berlangsung di kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik (Desnita, 2017). Kualitas pembelajaran yang baik perlu menggunakan berbagai variasi, metode, model, maupun strategi, sehingga proses mengajar bukan hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan model ceramah membuat suasana belajar cenderung bosan dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus mampu memilih model yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswanya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Proses belajar dan mengajar harus direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa tampak bersemangat, aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meningkatkan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar, ini bertujuan untuk melihat sudah sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tentunya permasalahan dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari data hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Pangururan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru

biologi di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa guru sudah berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dengan menerapkan berbagai metode ajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kondisi pembelajaran daring saat musim covid-19 membuat strategi pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar, khususnya mata pelajaran biologi. Dari hasil wawancara diketahui sekitar 40% siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 73. Pembelajaran biologi diajarkan secara teoritis dengan memberikan materi yang hanya tertera pada buku paket (Terlampir dalam Lampiran 1).

Permasalahan hasil belajar diatas tentu harus dilakukan perbaikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan siswa. Serta dengan penggunaan hasil belajar dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif antara siswa dan guru. Untuk itu diperlukan ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu model yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam kelas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini dapat meningkatkan hasil belajar di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Kubutambahan (Subudi, 2021), dan sesuai dengan penelitian Karlina *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dalam pengelolaan sampah disekitar sekolah dan dapat meningkatkan hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Peduli lingkungan pada dasarnya telah diterapkan melalui pembelajaran biologi khususnya pada materi ekosistem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pangururan diperoleh informasi bahwa sikap peduli lingkungan siswa sudah baik, namun pengimplementasian siswa di sekolah masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, dan tidak mampu mengelompokkan jenis sampah. Kegiatan rutin yang dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan masih sebatas kegiatan jadwal piket harian siswa dalam kelas. Dalam pelajaran biologi materi ekosistem siswa tidak diajak untuk melihat dan mengamati realitas sekitar yang menyangkut dengan lingkungan

ekosistem. Sehingga perilaku sikap peduli lingkungan siswa masih kurang. Ekosistem merupakan materi yang mempelajari tentang lingkungan, komponen maupun hubungan – hubungannya. Materi ini dapat diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yaitu salah satu pembelajaran aktif dan inovatif. Pemilihan ini dilakukan karena kesuaian materi ekosistem dengan model tersebut yaitu pembelajaran dengan kelompok yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Pangururan T.P 2022/2023”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Lingkungan yang tercemar karena kurangnya sikap peduli lingkungan.
2. Rendahnya sikap peduli lingkungan perlu diperbaiki sehingga dapat mengenali dan mengungkapkan secara ilmiah masalah maupun fenomena yang ditemui.
3. Model pembelajaran teoritis mengakibatkan menurunnya hasil belajar pada siswa khususnya materi ekosistem. Serta proses belajar yang kurang aktif.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar dan sikap peduli lingkungan pada materi ekosistem kelas X di SMA Negeri 1 Pangururan Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka dari ruang lingkup penelitian, penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi yang diajarkan dibatasi pada materi ekosistem pada sub materi pengertian ekosistem, komponen ekosistem, dan pola – pola hubungan dan aliran energi.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
3. Parameter penelitian ini dibatasi pada : hasil belajar kognitif siswa, dan Sikap peduli lingkungan siswa.

1.5. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Pangururan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap sikap peduli lingkungan siswa materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Pangururan?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Pangururan.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap sikap peduli lingkungan siswa materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Pangururan.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru : hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa : hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa dalam memahami konsep ekosistem.





THE
Character Building
UNIVERSITY